

MEMBANGUN JEJARING DAN KERJASAMA PENELITIAN  
NIRLABA BERKELANJUTAN DALAM PENDIDIKAN  
TINGGI INDONESIA: SEBUAH TANTANGAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

**Bambang Purwanto**

Disampaikan dalam seminar "Kondisi dan Prospek Kemampuan Pendidikan  
Tinggi Mengembangkan Ilmu Pengetahuan"

Yang diselenggarakan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIP)  
bekerjasama dengan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

PASCA SARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Australian Government  
Department of Foreign Affairs and Trade

Australian  
Aid

Kementerian PPN/  
Eappenas

## MEMBANGUN JEJARING DAN KERJASAMA PENELITIAN NIRLABA BERKELANJUTAN DALAM PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA, SEBUAH TANTANGAN

Bambang Purwanto,  
Universitas Gadjah Mada,  
Yogyakarta, 20 Agustus 2015

## DUNIA PENELITIAN INDONESIA DILIHAT DARI LUAR

- Indonesia memiliki beberapa peneliti bereputasi dunia, tapi bukan tempat tujuan utama bagi kerjasama internasional dan bahkan regional
- Kemampuan berkompetisi para peneliti secara internasional jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (Michele Ford: 2012)

## KENDALA STRUKTURAL

- Keterbatasan dukungan kelembagaan dan keuangan bagi penelitian
- Kemampuan penelitian yang timpang antar dosen
- Jumlah penilai eksternal sejawat bidang ilmu yang sangat terbatas
- Tidak adanya hubungan praktikal antara penelitian dan praktik (Flavia Ramos-Mattoussi & Jeffrey Ayala Milligan: 2013)

## MEMBANDING-BANDINGKAN BUDAYA PENELITIAN SOSIAL-HUMANIORA

- Peneliti Indonesia, menekankan pada dokumentasi dan mencari jalan keluar praktis atas berbagai persoalan sosial, ekonomi, atau lingkungan
- Peneliti internasional, menekankan pada perdebatan bidang ilmu dan melakukan introgasi atas data empirik yang bermuara pada kemampuan melakukan abstraksi dan analisa kritis (Michele Ford: 2012)

## PERUBAHAN YANG TETAP MENYISAKAN PERSOALAN

- Desentralisasi dan keterbukaan mendorong para akademisi di perguruan tinggi secara lebih merata melakukan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kebijakan
- Tetapi mutu penelitian dan tingkat keterpakaiannya dalam menentukan proses pembuatan kebijakan masih tetap diragukan
- Oleh karena itu diperlukan upaya meningkatkan mutu dan relevansi penelitian melalui pembangunan jejaring dan kerjasama internasional

## CITRA BURAM PERGURUAN TINGGI INDONESIA

- Tidak berfungsi secara efektif sebagai lembaga penelitian
- Tidak memiliki budaya penelitian yang serius
- Penelitian akademik bukan yang utama, kecenderungan penelitian kontrak
- Bukan tempat pilihan utama untuk berkarir bagi lulusan yang potensial dengan perhatian besar pada penelitian
- Tempat tumbuh kembang budaya hirarkis, sehingga para peneliti muda potensial menjadi layu sebelum berkembang

## KETERBATASAN DAN KETIMPANGAN KAPASITAS

- Data ADB 2008, pendidikan tinggi Indonesia hanya menyumbangkan 4,6% bagi penelitian dan pembangunan
- Jumlah itu hanya 1/3 dari yang dicapai Malaysia, dan bahkan hanya 1/6 dibandingkan dengan Thailand
- Adanya keberagaman dan ketimpangan kapasitas penelitian yang tinggi antar perguruan tinggi dan antar bidang ilmu

## DOSEN INDONESIA, MANUSIA SUPER ATAU MEDIOKER?

- Tuntutan berperan sebagai pengajar-pendidik, peneliti, dan pengabdikan kepada masyarakat terbaik pada saat bersamaan
- Tiga fungsi jarang diimplementasikan secara integral dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dalam bidang penelitian
- Para dosen dengan dasar pendidikan teoretik, tetapi miskin pengalaman penelitian
- Terdapat hanya sekitar 7% dosen yang bergelar doktor dan mampu bersaing melalui pengetahuan dan keterampilan penelitiannya
- Indeks inovasi dosen yang jauh lebih rendah dibandingkan Singapura, dan bahkan Malaysia, Thailand, dan Filipina

## PARA PEWARIS ORIENTALISME

- Mentalitas dan budaya keilmuan yang statis
- Cara pandang yang tidak berubah secara struktural, meneruskan tradisi berpikir kolonial, kapitalistik, dan diskriminatif yang berpusat pada kekuasaan dan modal
- Label Indonesia, namun isensi tetap asing
- Mendikotomi timur-barat secara ekstrim, menafikan kebudayaan sebagai hasil interaksi
- Sangat menyanjung Barat di satu sisi, namun secara bersamaan mendewa-dewakan kearifan lokal
- Sentrisme keilmuan Indonesia berbasis kebudayaan diri belum dirumuskan

## LABEL INTERNASIONAL

- Berorientasi ke luar, mendiskriminasi ke dalam. Program pendidikan internasional, program pengajaran berbahasa Inggris
- Universitas penelitian kelas dunia, euforia semata bukan budaya dan mentalitas
- Antara publikasi internasional dan publikasi bereputasi, berbahasa PBB dan diterbitkan di luar negeri
- Asal bukan Indonesia sama dengan bermutu tinggi

## PENELITIAN BELUM MENJADI TUAN RUMAH DI NEGERI SENDIRI

- Enggan melakukan sitasi atas hasil penelitian sejawat dalam negeri
- Belum menjadikan hasil penelitian sendiri dan/atau sejawat dalam negeri sebagai sumber belajar untuk mahasiswa
- Penghargaan yang lebih rendah terhadap hasil penelitian yang didesiminasi dengan bahasa Indonesia
- Kecenderungan menjadi objek bukan subjek dalam kerjasama penelitian internasional, mentalitas ketergantungan

## PENDIDIKAN MINUS PENELITIAN

- Penelitian bukan unsur utama dalam proses pendidikan
- Program pascasarjana yang tidak didasarkan pada pelaksanaan penelitian tertentu
- Penelitian merupakan hak pribadi dosen, bukan kelembagaan
- Mahasiswa diposisikan sebagai objek dosen, bukan unsur dalam proses regenerasi peneliti
- Peran profesor yang minimalis dalam peningkatan kapasitas penelitian, dan bahkan cenderung jadi benalu
- Skripsi, tesis, dan disertasi hanya formalitas, plagiarisme dan *dandake* menjadi jalan keluar atas kewajiban penelitian

## ARTI EKONOMIS YANG MENONJOL

- Penelitian adalah proyek sebagai sumber pendapatan
- Penelitian bukan latihan intelektual melainkan kesempatan ekonomis
- Upah menjadi unsur belanja penelitian yang diutamakan
- Kepentingan mendapatkan keuntungan ekonomis menenggelamkan arti penting investasi sumber daya regeneratif
- Asketisme intelektual menjadi barang langka dan bahkan sumber olok-olokan

## KERJASAMA & JEJARING INTERNASIONAL, JALAN KELUAR ATAU PERANGKAP?

- Kerjasama dan jejaring internasional mampu meningkatkan mutu hasil penelitian dan sekaligus berfungsi sebagai diplomasi lunak, tetapi bukan satu-satunya jalan keluar
- Memposisikan diri secara setara dan subjek dalam proses penelitian
- Menjadikannya sebagai satu kesatuan dengan proses pendidikan di perguruan tinggi Indonesia mulai dari jenjang sarjana sampai pascasarjana
- Terintegrasi dengan upaya menambah jumlah peneliti handal dengan gelar akademis tertinggi yang mampu bersaing



## JEJARING DAN KERJASAMA DALAM NEGERI

- Menjadikan pembangunan jejaring dan kerjasama dalam negeri sebagai prioritas
- Memaksimalkan potensi finansial, sumber daya manusia, lembaga, dan tradisi intelektual dalam negeri
- Merumus ulang mekanisme dan fungsi perguruan tinggi kelompok peneliti yang relatif baru berkembang dengan perguruan tinggi kelompok peneliti lebih maju dalam negeri berkaitan dengan kerjasama yang sudah ada selama ini
- Menghilangkan kendala kebijakan anggaran terhadap proses pendidikan dan penelitian yang berjangka panjang

## MEMAKSIMALKAN PERAN GURU BESAR DAN PENDIDIKAN PASCASARJANA

- Guru Besar wajib membangun kerjasama dan jejaring nasional dan/atau internasional bagi proses pendidikan dan menambah jumlah peneliti handal dengan gelar akademis tertinggi yang mampu bersaing
- Penyelenggaraan pendidikan pascasarjana sebagai satu kesatuan dengan kegiatan penelitian tertentu, yang merupakan sebuah keharusan pada jenjang S3
- Semua kerjasama dan jejaring penelitian serta pendidikan harus terintegrasi dalam sistem kerja kelembagaan, termasuk finansia untuk memastikan mekanisme berkelanjutan dan kemanfaatan kolektif

## MEMBANGUN KESETARAAN DAN KEPERCAYAAN DIRI

- Mewajibkan semua proses pendidikan, penelitian sampai publikasi dalam negeri melakukan mekanisme penilaian eksternal sebagai sebuah jejaring yang memuat kumpulan penilai bermutu tinggi baik dari dalam maupun luar negeri
- Memperluas cakupan bidang dan wilayah penelitian melampaui batas konvensional yang berlangsung selama ini.
- Bahasa dan tempat publikasi harus tidak menjadi faktor pembeda dalam menentukan pengakuan atau penghargaan atas mutu hasil penelitian

**TERIMA KASIH**